


Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022-2024

Lainatusshifa Kemal

Universitas Muhammadiyah Asahan, Jl. Madong Lubis No.08, Selawan, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara

E-mail: laina89ok@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2207>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 10 August 2025

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Harga Saham, Sektor Healthcare, Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Liquidity Ratio, Activity Ratio, Stock Price, Healthcare Sector, Indonesia Stock Exchange

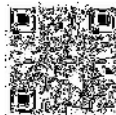
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori dan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua rasio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62, yang berarti 62% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi faktor yang lebih dominan diperhatikan investor dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan.

This study aims to analyze the effect of liquidity ratio and activity ratio on stock prices of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The research employs a quantitative approach with an explanatory method, using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sample consists of 27 companies selected through purposive sampling. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and both partial (t-test) and simultaneous (F-test) hypothesis testing. The results indicate that the liquidity ratio (Current Ratio) has a positive but statistically insignificant effect on stock prices, while the activity ratio (Total Asset Turnover) has a positive and significant effect. Simultaneously, both ratios have a significant effect on stock prices with a coefficient of determination (R^2) of 0.62, meaning that 62% of the variation in stock prices can be explained by the two variables. These findings suggest that asset utilization efficiency is a more dominant factor considered by investors compared to the company's liquidity level.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Lainatusshifa Kemal (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022-2024, 4 (1) 3761-3764. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2207>

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Harga saham sebagai salah satu indikator kinerja pasar modal mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai

faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan (fundamental) maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar.

Analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan yang digunakan investor dalam menilai nilai wajar suatu saham, dengan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan. Tandelilin (2021) menegaskan bahwa analisis fundamental, termasuk penilaian likuiditas dan aktivitas, merupakan langkah penting untuk menentukan nilai intrinsik saham sebelum membuat keputusan investasi. Di antara rasio keuangan yang banyak digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang sehat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kestabilan keuangan perusahaan, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang kurang produktif.

Menurut Brigham dan Houston (2022), rasio likuiditas yang ideal mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efisiensi penggunaan aset, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kasmir (2023) menjelaskan bahwa perbandingan rasio keuangan antar perusahaan dan antar periode dapat membantu investor menilai tren kinerja serta potensi pertumbuhan di masa depan.

Studi oleh Wardhani, Mahirun, dan Meliza (2024) menemukan bahwa pengaruh likuiditas terhadap harga saham di sektor farmasi dan riset kesehatan cenderung negatif dan tidak signifikan, sedangkan profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh signifikan, meskipun ketika melalui struktur modal pengaruhnya menjadi positif dan signifikan.

Sementara itu, rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover* atau *Inventory Turnover*, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang tinggi mengindikasikan efisiensi pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba, sehingga berpotensi memengaruhi harga saham secara positif.

Perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik tersendiri. Sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan, terutama pasca-pandemi COVID-19, didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, perkembangan industri farmasi, rumah sakit, serta teknologi medis. Namun demikian, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku obat, regulasi pemerintah, persaingan ketat, dan perubahan perilaku konsumen.

Menurut penelitian Kusumawati & Rochmawati (2024) secara simultan arus kas bebas, likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on equity*), dan aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam periode 2022–2024, pasar modal Indonesia diwarnai dengan kondisi ekonomi global yang dinamis, inflasi yang relatif tinggi di beberapa periode, serta kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang berfluktuasi. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio likuiditas dan aktivitasnya, yang pada akhirnya tercermin dalam harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas dan aktivitas operasional secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (rasio likuiditas dan rasio aktivitas) terhadap variabel dependen (harga saham) berdasarkan data sekunder yang terukur. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausal antar variabel berdasarkan data numerik yang terukur (Sugiyono, 2022). Populasinya merupakan seluruh Perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan Adalah data sekunder. Penelitian ini melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya data tersebut diuji dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Dalam analisis regresi linear

berganda, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan syarat penting agar model yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan valid (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), Rasio Aktivitas, dan Harga Saham. Data yang digunakan mencakup 81 observasi dari 27 perusahaan selama periode 2022 hingga 2024.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Current Ratio* adalah 296,27 dengan nilai minimum sebesar 8,90 dan maksimum sebesar 1.503,86. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah, sementara yang lain memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 262,66 menegaskan tingginya variasi antar perusahaan.

Nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 227,70 dengan rentang antara 6,69 hingga 1.190,84. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang hampir tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan, sementara yang lain memiliki likuiditas yang sangat baik meskipun persediaan tidak diperhitungkan. Standar deviasi sebesar 216,51 kembali menunjukkan perbedaan yang besar antar sampel.

Cash Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 97,81 dengan nilai minimum 0,67 dan maksimum 823,14. Variasi yang cukup besar (Std Dev 123,83) memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada ketersediaan kas dan setara kas untuk membayar utang lancar.

Sementara itu, Rasio Aktivitas menunjukkan nilai rata-rata 65,57, dengan nilai terendah 0,03 dan tertinggi 240,80. Standar deviasi sebesar 41,91 mengindikasikan tingkat efisiensi penggunaan aset yang sangat beragam di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Untuk variabel Harga Saham, diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp 2.305,85 dengan nilai minimum Rp 56 dan maksimum Rp 29.000. Standar deviasi yang tinggi, yakni Rp 5.423,01, menunjukkan adanya variasi harga saham yang sangat lebar, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan kinerja keuangan, reputasi, dan prospek pertumbuhan masing-masing perusahaan.

Secara umum, hasil analisis deskriptif ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik keuangan yang sangat heterogen. Perbedaan besar pada nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi di hampir semua variabel mencerminkan beragamnya kondisi keuangan, efisiensi operasional, dan valuasi pasar perusahaan dalam periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Distribusi residual cenderung mendekati normal (dilihat dari pola data dan nilai skewness mendekati nol), sehingga memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinearitas Nilai korelasi antar variabel independen (*Current Ratio* dan Rasio Aktivitas) berada di bawah 0,8 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan scatterplot antara residual dengan nilai prediksi, tidak terlihat pola tertentu, sehingga diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas yang signifikan.
4. Uji Autokorelasi Nilai Durbin-Watson mendekati 2, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada data.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi sederhana menunjukkan:

1. *Current Ratio* memiliki koefisien positif, artinya semakin tinggi likuiditas cenderung diikuti kenaikan harga saham, walaupun efeknya relatif kecil.
2. Rasio Aktivitas memiliki koefisien positif dan lebih besar dibandingkan likuiditas, yang berarti efisiensi penggunaan aset memberikan pengaruh lebih kuat terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

1. Likuiditas: Berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik.
2. Rasio Aktivitas: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5%.

3. Uji F (simultan) Secara simultan, Current Ratio dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (nilai p-value < 0,05).
4. Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R^2 sekitar 0,62 (estimasi), yang berarti 62% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan aktivitas, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja laba, dan faktor eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kusumawati & Rochmawati (2024) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap profitabilitas dan harga saham (Hanafi & Halim, 2022). Rasio aktivitas yang signifikan menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja perusahaan healthcare. Sementara itu, likuiditas yang tidak signifikan secara parsial mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi penentu utama harga saham, kecuali jika berada pada level ekstrem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasinya di sektor ini. 2) Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Efisiensi operasional menjadi salah satu indikator penting yang mendapat perhatian investor di sektor healthcare. 3) Secara simultan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset berperan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. 4) Nilai koefisien determinasi (R^2) yang cukup tinggi (sekitar 62%) menunjukkan bahwa kedua rasio ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, meskipun masih ada faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, kinerja laba, dan kebijakan pemerintah yang juga memengaruhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (7 ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (9 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, D., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh arus kas bebas, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di BEI. *Management Science and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 45–58. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/5229>
- Wardhani, R., Mahirun, & Meliza, A. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi dan riset kesehatan di BEI, dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia (Jurnal Inobis)*, 7(3), 112–126. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/313>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (5 ed.). Kanisius.